



AKUNTANSI DEWANTARA

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA

JURNAL.USTJOGJA.AC.ID



PENGARUH PPN, PPnBM, DAN PKB DENGAN TARIF PROGRESIF TERHADAP DAYA BELI KONSUMEN KENDARAAN BERMOTOR RODA EMPAT DI KOTA SEMARANG

Andre Teguh Santoso^{1*}

Juli Ratnawati²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Dian Nuswantoro

*email: 212201903978@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

Tax is an obligation paid to the state. Taxes are an obligation for the public. The purpose of this research is to analyze the effect of the imposition of value-added tax, consumption tax on luxury goods, and progressive road tax on consumers' purchasing power. The population in this study were consumers of four-wheeled vehicles at the SAMSAT III Semarang head office in 2022 with a research period from January to October. SPSS version 22.0 is used as a data processing tool. The sample in this study was 100 taxpayers of four-wheeled vehicles. Primary data from the questionnaire and its Slovin sample were used for data collection. Methods of data analysis using multiple regression analysis. VAT has a large positive impact, PPnBM has a large positive impact, and PKB progressive tariffs have a positive impact on purchasing power.

INFO ARTIKEL

Diterima: 29-12-2022

Direview: 07-01-2023

Disetujui: 27-02-2023

Terbit: 31-04-2023

Keyword: Value Added Tax (PPN), Sales Tax on Luxury Goods (PPnBM), Consumer Purchasing Power.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi saat ini difokuskan pada pertumbuhan sektor komersial. Tentu saja, sifat saling ketergantungan antar negara membuat perdagangan semacam itu tidak mungkin dipisahkan. Indonesia telah memasuki pada era perdagangan bebas, perdagangan tidak hanya antar daerah tetapi pada antar negara. Dengan kata lain, pengaruh bidang ekonomi terhadap pembangunan negara sangatlah penting. Kemajuan dalam negeri tentunya dapat dilihat dari berbagai sektor properti, salah satu sektor yang berpengaruh dalam hal ini ialah penerimaan pajak negara. Pembayaran yang terutang kepada pemerintah baik oleh orang pribadi maupun badan hukum yang berlaku wajib dan menurut undang-undang sedemikian rupa sehingga wajib pajak yang memenuhi kriteria wajib membayar kewajibannya (Sujianto, 2021).

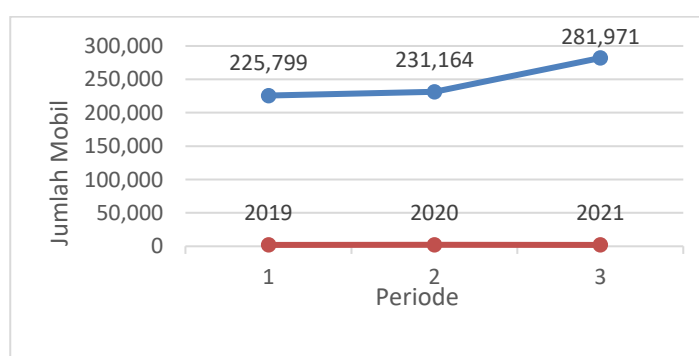
Di beberapa negara, pemungutan PPN sudah merata Alavuotunki et al (2019). Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 yang meliputi PPN, Jasa, dan PPnBM disebutkan bahwa pajak konsumsi barang dan jasa dan pemungutannya bertahap disebut PPN. Dalam penelitian Lestari et al (2020) dan Regyna et al (2022) mengatakan jika PPN berpengaruh positif terhadap daya beli konsumen. Namun temuan berbeda disampaikan oleh Hasibullah et al (2020) dan Setiawan et al(2016) yang memiliki pendapat jika PPN memiliki pengaruh negatif terhadap daya

beli konsumen. PPN merupakan pajak yang ditambahkan langsung ke harga barang tetapi PPN hanya dibayarkan kepada konsumen. Kenaikan PPN dari semula 10% menjadi 11% yang disetujui Menteri Keuangan sesuai dengan UU Nomor 7 Tahun 2021 Bab 4 dalam Pasal 7 (1) tentang PPN. Pasal 7(3) menjelaskan bahwa tarif PPN dapat diubah menjadi paling tinggi 15% dan paling sedikit 5% dan perubahannya diatur dengan peraturan pemerintah. Menteri Keuangan RI mengatakan rata-rata porsi pajak pertambahan nilai adalah 15% secara global, namun hanya 11% di Indonesia sendiri, namun hal ini akan berubah menjadi 15% pada tahun 2025.

Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM) dipungut pada wajib pajak dimana dia membeli atau bahkan mempunyai BKP yang tergolong mewah dan penghasilannya merata antara golongan menengah ke atas. PPnBM adalah pajak yang dikenakan satu kali bersamaan dengan dikenakannya PPN, sehingga keberadaan PPnBM sering kali kurang dikenal oleh masyarakat umum. Pemerintah saat ini sangat bergantung pada populasi besar dan daya beli konsumen, karena ini adalah mesin pertumbuhan ekonomi. Abdurrahman (2014) mengungkapkan jika ditemukannya pengaruh positif antara PPnBM pada daya beli konsumen. PPnBM memiliki pengaruh positif signifikan Hasibullah et al (2020). Namun Fadilah (2012) berpendapat jika PPnBM tidak memiliki pengaruh pada daya beli konsumen. Konsumen yang menggunakan barang terkena pajak karena tergolong barang mewah dan masuk dalam kategori PPnBM bahkan banyak yang tidak mengetahui bahwa barang yang di konsumsinya tergolong barang yang terkena PPnBM. Pengenaan PPN dan PPnBM tentu sangat mempengaruhi akan harga jual kendaraan bermotor. Apabila masyarakat merasa bahwa terjadi peningkatan pada harga yang disebabkan oleh pengenaan pajak, hal ini akan berpengaruh dengan harga jual barang tersebut. Sehingga terjadi beban pajak yang meningkat yang timbul dari PPN dan PPnBM tentu masyarakat akan berfikir dua kali untuk membelinya.

Gambar 1 menunjukkan jumlah dari kendaraan bermotor roda empat di Kota Semarang. Terlihat bahwa tiap tahun pembelian mobil yang semakin meningkat. Sejak 2019 lalu hingga 2021, pertumbuhan kepemilikan atas mobil naik dari 225.799 pada tahun 2019, 231.164 pada tahun 2020 dan kemudian menjadi 281.971 pada tahun 2021 (<https://jateng.bps.go.id/>). Pada tahun 2020 masyarakat Indonesia tentunya masyarakat Kota Semarang pun merasakan dampak akan adanya pandemi Covid-19, namun berdasarkan data dibawah dapat kita lihat bahwa penjualan mobil tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 5.365 buah mobil.

Gambar 1
Grafik Kendaraan Bermotor Roda Empat Kota Semarang 2019-2021



Lestari et al (2018) mengatakan bahwa minat beli merupakan perilaku konsumen berkaitan dengan sikap terhadap konsumsi barang dan kecenderungan untuk bertindak sebelum mengambil keputusan pembelian. Penurunan dan peningkatan daya beli konsumen dilatar belakangi oleh banyak faktor, antara lain faktor harga barang yang mengandung unsur nilai kena pajak. Jika makin tinggi nilai barang, maka makin tinggi nilai PPN (Pramestri et al 2017). Meskipun pemerintah berkata jika pengenaan PPN dan PPnBM tidak akan berdampak pada daya beli. Hasibullah et al (2020) berpendapat bahwa PPnBM berpengaruh terhadap daya beli.

Selain PPN dan PPnBM, pajak yang cukup berpengaruh adalah Pajak Kendaraan Bermotor atau sering disebut dengan PKB. PKB ditetapkan karena hak kepemilikan atas kendaraan bermotor. Hasibullah et al (2020), Murthi et al (2015), dan Lestari et al (2020) jika PKB tarif progresif ada pengaruh positif pada daya beli. Harga jual pada kendaraan bermotor dipengaruhi dengan adanya

pajak ini. Masyarakat tentunya akan berfikir kembali untuk membelinya apabila mereka merasa terjadi peningkatan harga yang cukup signifikan karena pengenaan pajak-pajak tersebut Setiawan et al (2016). PKB merupakan salah satu dari banyaknya jenis pajak daerah. Terdapat 3 prinsip pajak secara umum yaitu kemampuan, manfaat, dan keadilan. PPN yang dikenakan kepada konsumen dan pemberlakuan tarif pajak progresif untuk PKB mendapatkan pengaruh positif maupun negatif, pengaruh positif yang terjadi adalah terjadinya peningkatan pendapatan pada sektor pajak dan mampu membuat masyarakat berpikir dua kali jika ingin membeli kendaraan bermotor roda empat untuk menghindari dari membayar pajak. Dampaknya tentu beban bagi masyarakat bertambah, yang nantinya akan menekan angka kendaraan bermotor roda empat. Jika dilihat dari sisi negatifnya yaitu masyarakat yang bertindak sebagai wajib pajak dapat melakukan penghindaran pembayaran pajak (Nugraha, 2012).

Peneliti menganggap penelitian ini penting karena terdapat perbedaan antara PPN, PPnBM, dan PKB dengan Tarif Progresif dengan daya beli masyarakat dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya dan hasilnya bertentangan. Hasibullah et al (2020) menunjukkan bahwa tidak ditemukannya pengaruh antara PPN pada daya beli konsumen. Temuan berbeda disampaikan oleh Lestari et al (2020), Regyna et al (2022), Fadilah (2012), dan Pramestri et al (2017) bahwa ditemukannya pengaruh positif antara PPN dengan daya beli konsumen. Penelitian Hasibullah et al (2020), Abdurrahman (2014), Fadilah (2012), dan Pramestri et al (2017) berpendapat bahwa ditemukannya pengaruh positif antara PPnBM terhadap daya beli. Temuan berbeda disampaikan oleh Hasibullah et al (2020), Murthi et al (2015), dan Lestari et al (2020) jika PKB tarif progresif ada pengaruh positif pada daya beli. Berdasarkan penjabaran diatas, karena masih terdapat perbedaan hasil antara peneliti maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab perdebatan terkait pengaruh PPN, PPnBM dan PKB tarif progresif pada daya beli konsumen kendaraan. Keterbaruan penelitian ini dibanding dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan adalah terletak pada tahun penelitian yang digunakan dan tempat penelitian.

Teori Prestise

Prestise sering disebut juga dengan sebagai kehormatan yang didapat seseorang atas kesanggupan memiliki berbagai macam hal yang diinginkan yang mana nantinya membuatnya seolah-olah tampak berbeda atau special jika dibanding dengan orang lain disekitarnya. Kondisi dimana seseorang merasa bangga karena memiliki barang dan atau jasa tertentu disebut prestise (Eunike et al., 2022). Faktor psikologis menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi, pendekatan pembagian yang dijabarkan dengan teori psikologis disebut psikologis. Faktor tentang kejiwaan yang dirasakan oleh seseorang yang mempengaruhi gaya hidupnya dalam hal pengambilan keputusan disebut psikologis. Dalam menentukan pembelian atas kendaraan bermotor roda empat yang berperan sangat penting ialah prestise dan daya beli.

Tabel 1
Indikator Kuesioner

1. PPN	1. Tarif PPN adalah 11%.
	2. Pengusaha wajib melaporkan kepada petugas mengenai perkembangan usahanya
	3. Pengenaan pajak sangat diperlukan
	4. Pengenaan PPN melalui sistem faktur
	5. Barang dan jasa yang dijual wajib dikenakan PPN
2. PPnBM	1. PPnBM dikenakan pada barang mewah
	2. PPnBM tidak dapat dikenakan terpisah tanpa PPN
	3. Nilai PPnBM berkisar dari 10% hingga 75%
	4. Mengendalikan kebiasaan masyarakat dapat melalui PPnBM
	5. PPnBM dikenakan satu kali
	6. PPnBM adalah pajak konsumsi dalam negeri
	7. Pengusaha yang menjadi PKP wajib membayar pajak
	8. Menurut saya, salah satu upaya untuk menyeimbangkan beban pajak antara yang berpenghasilan rendah dan tinggi adalah pengenaan PPnBM.

- | | |
|-------------------------------|---|
| | 1. Sdr/sdri mengetahui membayar PKB perlu dilakukan untuk pembayaran pada daerah |
| | 2. Sdr/sdri membayar PKB secara sukarela |
| | 3. Tarif PKB sangat dibutuhkan masyarakat |
| | 4. Sdr/sdri paham jika ada Undang-Undang tentang pajak kendaraan bermotor |
| | 5. Sdr/sdri paham jika kewajiban dalam membayar pajak harus sesuai dengan ketentuan |
| 3. PKB dengan Tarif Progresif | 6. Pajak memiliki sifat memaksa |
| | 7. Penanganan PKB dibutuhkan untuk kepentingan masyarakat |
| | 8. Masyarakat harus mengetahui bagaimana cara membayar pajak yang benar |
| | 9. Mempunyai sistem cara melakukan penanganan data pajak kendaraan |
| | 1. Barang murah menyebabkan daya beli saya meningkat |
| | 2. Harga barang mempengaruhi pola konsumsi masyarakat |
| | 3. Konsumen dengan penghasilan tinggi tidak peduli akan PPN |
| | 4. Daya beli dipengaruhi oleh pengenaan pajak pada barang tersebut |
| 4. Daya Beli Konsumen | 5. Pendapatan saya mempengaruhi barang yang saya beli |
| | 6. Daya beli menurun dikarenakan tingginya harga barang |
| | 7. Kebutuhan akan suatu barang meningkatkan daya beli |
| | 8. Saya tidak membeli barang yang harganya melebihi pendapatan saya |

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat

PPN dikenakan dalam jalur produksi dan distribusi atas konsumsi barang dan jasa. Pola konsumsi serta perkembangan dari sebuah transaksi sangat mempengaruhi PPN. PPN dikenakan terkait kepemilikan sebuah barang ataupun jasa yang berada di dalam daerah pabean. PPN disebabkan oleh terjadinya transaksi bisnis dan cara pikir pada masyarakat yang menjadi objek dari PPN. Nilai PPN yang semula senilai 10% naik sebesar 11% sesuai dengan PMK (Menteri Keuangan Republik Indonesia, 2022). Lestari et al (2020), Regyna et al (2022), Fadilah (2012), dan Pramestri et al (2017) berpendapat jika PPN memiliki pengaruh yang positif pada daya beli. Sebab PPN langsung dibebankan saat awal terjadinya proses transaksi. Teori prestise berkaitan dengan penelitian kali ini karena kepemilikan kendaraan bermotor roda empat tentu dapat meningkatkan prestise orang tersebut dilingkungannya. Makin mahal dari harga kendaraan bermotor roda empat yang dimiliki tersebut, maka akan makin tinggi kualitas dari barang yang dimiliki dan semakin tinggi prestise yang didapat. Sehingga PPN yang dikenakan akan semakin tinggi pula. Kaitannya dengan daya beli adalah walaupun PPN dikenakan pada kendaraan bermotor roda empat namun tidak mengurangi minat daya beli masyarakat dalam membeli kendaraan bermotor roda empat ini.

H1: *Pengenaan PPN berpengaruh positif terhadap daya beli konsumen kendaraan roda empat.*

Pengenaan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM) Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat

Barang mewah dikenakan PPnBM Masyitah (2016). Karakteristik dari PPnBM adalah pungutan yang bersifat tambahan terhadap barang kena pajak mewah yang bukan bagian dari PPN, PPnBM pengenaannya sekali pada saat terjadi proses pemasukan barang atau saat diserahkan barang kena pajak mewah oleh PKP. PPnBM memiliki sifat yang tidak bisa dikreditkan sehingga perlakuannya dianggap biaya (Fadilah, 2012). PPnBM mempengaruhi kemampuan dari konsumen untuk membeli terhadap nilai jual suatu barang. Hasibullah et al (2020), Abdurrahman (2014), Fadilah (2012), dan Pramestri et al (2017) bahwa PPnBM memiliki pengaruh positif terhadap daya beli konsumen. Makin tinggi harga dari kendaraan tersebut, maka PPnBMnya akan makin tinggi juga. Prestise merupakan kebutuhan dari seseorang yang didapat dari lingkungannya. Dengan adanya kedudukan yang tinggi maka akan meningkatkan prestise dari orang tersebut. Saat ini masyarakat belum mengerti dan memahami akan kehadiran PPnBM namun hal ini tidak menurunkan rasa masyarakat untuk membeli kendaraan bermotor roda empat yang mewah karena kebutuhan akan prestise menjadi faktor penentu dalam status sosial pada masyarakat. Kaitannya dengan daya beli adalah walaupun PPnBM dikenakan pada kendaraan bermotor roda empat namun

tidak mengurangi minat daya beli masyarakat dalam membeli kendaraan bermotor roda empat ini.
 H2: *Penaan PPNBM berpengaruh positif terhadap daya beli konsumen kendaraan roda empat.*

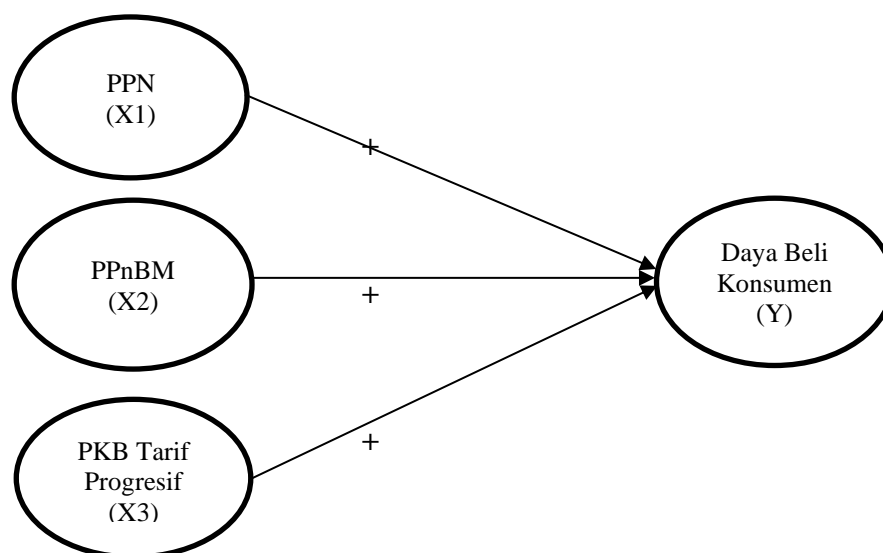
Penaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Dengan Tarif Profresif Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Roda Empat.

PKB merupakan pajak yang digunakan atas kepemilikan kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor merupakan kendaraan yang dipergunakan di jalan raya dan secara teknis berupa mesin dan dirancang untuk pengubahan dari sumber energi tertentu menjadi energi mekanik yang digerakkan oleh alat tersebut Ahmad et al (2021). Tujuan PKB adalah kepemilikan dan pemeriksaan kendaraan bermotor. Sasaran PKB adalah perorangan yang memiliki kendaraan bermotor atau perusahaan yang memiliki kendaraan bermotor. Perusahaan yang bergerak pada bidang otomotif sedang melaju pesat saat ini. Pemilik industri otomotif saat ini dapat menghasilkan beragam produk yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Yang artinya saat ini ada beberapa perusahaan yang semakin canggih dan berhasil menawarkan kenyamanan menjadi unggulan baru bagi masyarakat. Keadaan seperti saat ini tercermin dari total penjualan kendaraan yang meningkat.

Hal ini sejalan dengan teori prestise dimana seseorang rela untuk mengeluarkan sejumlah uang yang tidak sedikit asalkan prestisenya tinggi di mata masyarakat. Hasibullah et al (2020), Murthi et al (2015), dan Lestari et al (2020) jika PKB tarif progresif ada pengaruh positif pada daya beli. Setiawan et al (2016) berpendapat PKB tidak memiliki pengaruh pada daya beli konsumen. Kaitannya dengan daya beli adalah walapun PKB dengan Tarif Progresif dikenakan pada kendaraan bermotor roda empat namun hal ini tidak mengurangi minat daya beli masyarakat dalam membeli kendaraan bermotor roda empat ini.

H3: *Penaan Pajak Kendaaraan Bermotor (PKB) dengan Tarif Progresif berpengaruh positif terhadap daya beli konsumen kendaraan roda empat*

Gambar 2
Kerangka Konseptual



METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang akan diteliti adalah wajib pajak pembayar PKB roda empat di SAMSAT III Kota Semarang Tahun 2022 dengan periode penelitian yang dilakukan pada bulan Januari hingga Oktober. Keterbaruan penelitian ini dibanding dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan adalah terletak pada tahun penelitian yang digunakan dan tempat penelitian. Metode yang digunakan adalah *random sampling*. Data primer dipakai untuk penelitian ini. Alat olah data yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan SPSS versi 22.0. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X terdiri dari PPN (X1), PPnBM (X2) dan PKB tarif progresif (X3) serta variabel Y adalah daya beli konsumen. Metode pengumpulan data

dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan peneliti memiliki 5 item, item pertama menunjukkan bahwa responden sangat tidak setuju dengan kuesioner yang diberikan (STS) dan item kelima menunjukkan jawaban sangat setuju dengan kuesioner yang diberikan (SS). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Yuliara (2016) regresi linier berganda adalah model persamaan yang menjelaskan hubungan yang berkaitan antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap satu atau lebih variabel terikat (Y).

Rumus analisis persamaan regresi linear berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Responden

Deskripsi Responden

Responden merupakan 100 wajib pajak pembayar PKB roda empat di SAMSAT III Kota Semarang. Responden penelitian berdasar jenis kelamin, umur, dan jenis pekerjaan.

Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Sebagian besar responden adalah wajib pajak pembayar PKB kendaraan bermotor roda empat di SAMSAT III Kota Semarang adalah laki-laki sebanyak 63 orang (63%) dan sebagian lagi adalah perempuan sebanyak 37 orang (37%). Rata-rata responden adalah laki-laki.

Tabel 2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Item	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	63	63%
2.	Perempuan	37	37%
	Total	100	100%

Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Responden sebanyak 32 orang (32%) berusia 17-27 tahun, responden sebanyak 24 orang (24%) berusia 28-38 tahun, responden sebanyak 22 orang (22%) berusia 39-49 tahun, responden sebanyak 22 orang (22%) berusia >50 tahun. Rata-rata responden berusia 17-27 tahun.

Tabel 3
Responden Berdasarkan Usia

No.	Item	Jumlah	Persentase
1.	17-27 tahun	32	32%
2.	28-38 tahun	24	24%
3.	39-49 tahun	22	22%
4.	>50 tahun	22	22%
	Total	100	100%

Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Pekerjaan

Responden sebanyak 12 orang (12%) bekerja sebagai pelajar/mahasiswa, responden berjumlah 17 orang (17%) bekerja sebagai pegawai negeri, responden berjumlah 32 orang (32%) bekerja sebagai karyawan swasta, responden sebanyak 12 orang (12%) bekerja sebagai wiraswasta, dan lainnya sebanyak 27 orang (27%). Rata-rata responden bekerja sebagai karyawan swasta.

Tabel 4
Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Item	Jumlah	Persentase
1.	Pelajar/mahasiswa	12	12%
2.	Pegawai Negeri	17	17%
3.	Karyawan Swasta	32	32%
4.	Wiraswasta	12	12%
5.	Lainnya	27	27%
	Total	100	100%

Uji normalitas

Dari hasil nilai sig 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan memenuhi uji penerimaan klasikal pada uji ini.

Tabel 5
Hasil Uji normalitas

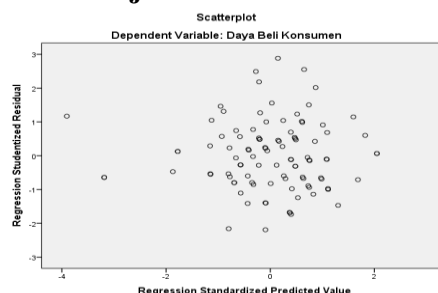
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.23115451
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.043
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Olahan SPSS (2022)

Uji Heteroskedastisitas

Pada output spss terlihat titik-titik tersebut tersebar di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, hal ini menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Uji Multikolinearitas

Diketahui nilai tolerance variabel bebas < 0,10 dan untuk nilai VIF > dari 10. Kesimpulannya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PPN (X1)	.583	1.715
PPnBM (X2)	.500	2.000
PKB Tarif Progresif (X3)	.612	1.633

Uji Hipotesis Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	2.003	1.405	1.426	.157
PPN	.347	.065	5.323	.000
PPnBM	.327	.050	6.538	.000
PKB Tarif Progresif	.359	.042	8.538	.000

Dari hasil keluaran SPSS, persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 2,003 + 0,347X1 + 0,327X2 + 0,359X3 + e$$

Diketahui nilai konstantanya adalah 2,003. Koefisien regresi variabel PPN sebesar 0,347. Artinya jika daya beli konsumen naik 1% maka PPN akan naik 0,347. Koefisien regresi variabel PPnBM 0,327. Bahwa dengan peningkatan daya beli sebesar 1% konsumen, PPnBM naik 0,327. Koefisien regresi variabel Tingkat Progresif PKB sebesar 0,359. Artinya, jika daya beli konsumen meningkat sebesar 1% maka PKB tingkat progresif meningkat sebesar 0,359.

Uji F

Tabel 6
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	177.196	.000 ^b
Residual		
Total		

Nilai fhitung 177,196 > f tabel 2,466. Hal ini menunjukkan jika PPN, PPnBM dan PKB tarif progresif ada pengaruhnya pada daya beli. Nilai sig 0,000 < 0,05 artinya tarif pajak progresif PPN, PPnBM dan PKB tarif progresif dapat menggambarkan fenomena variabel Daya Beli Konsumen. Sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan penelitian.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Hasil R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.920 ^a	.847	.842

Nilai adjusted R-squared 0,842 yang berarti sebanyak 84,20% perubahan daya beli konsumen sangat dipengaruhi oleh PPN (X1), PPnBM (X2) dan tarif progresif PKB (X3), sisanya 15,80% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji t

Tabel 7
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	2.003	1.405	1.426	.157
PPN	.347	.065	5.323	.000
PPnBM	.327	.050	6.538	.000
PKB Tarif Progresif	.359	.042	8.538	.000

Nilai uji-t variabel PPN 5,323 nilai sig t 0,000 > 0,05 maka H1 diterima. Nilai uji-t variabel PPnBM 6,538 dengan sig t 0,000 > 0,05 artinya H2 diterima. Nilai uji t PKB tarif progresif 8,538 dengan nilai sig t 0,000 > 0,05 maka H3 diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengenaan PPN Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat.

Nilai signifikansi uji-t menghasilkan 0,000 < 0,05 dan koefisien regresi 0,347 yang artinya ditemukannya pengaruh positif antara PPN pada daya beli, jadi H1 diterima. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Lestari et al (2020), Regyna et al (2022), Fadilah (2012), Pramestri et al (2017) yang menunjukkan pengenaan PPN berdampak positif bagi konsumen. Secara tidak langsung, PPN dikenakan kepada masyarakat oleh pemerintah karena barang yang dikonsumsi. Hal ini sejalan dengan teori prestise karena teori prestise sangat dibutuhkan oleh

masyarakat dalam hal ini. Membeli sepeda motor roda empat tentunya akan menambah gengsi bagi pemiliknya. Semakin baik kualitas dan nilai dari barang yang dibelinya, semakin tinggi reputasi pemiliknya. Oleh karenanya, nilai PPN akan diterapkan pada kendaraan tersebut. Jadi, semakin tinggi pajak pertambahan nilai, semakin tinggi nilai harga barang.

2. Pengaruh Pengenaan PPnBM Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat.

Nilai sig uji-t menghasilkan $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi 0,327 sebesar ditemukan pengaruh positif pada daya beli, sehingga H2 diterima. Hasil ini sesuai dengan Pramestri et al (2017), Abdurrahman (2014), Fadilah (2012), dan Hasibullah et al (2020) jika PPnBM memiliki dampak positif pada daya beli konsumen. Tarif pajak PPnBM akan semakin tinggi bila dibandingkan dengan PPN jika nilai jual mobil makin tinggi maka mempengaruhi daya beli konsumen. Hal ini sejalan dengan teori prestise, pembelian sepeda motor roda empat ditentukan oleh gengsi dan kemampuan dari seseorang. Prestise diperlukan dalam masyarakat. Semakin tinggi posisi seseorang, semakin tinggi pula reputasinya. Makin tinggi nilai dari PPnBM yang dikenakan, maka makin tinggi pula nilai dari jual suatu barang tersebut, atau semakin mewah barang tersebut maka hal ini tentu saja dapat mempengaruhi daya beli. Walaupun pada umumnya banyak masyarakat yang belum memahami tentang pengenaan PPnBM, hal itu tidak mengurangi niat mereka untuk membeli kendaraan mewah roda empat karena perlu diakui oleh masyarakat sekitar.

3. Pengaruh Pengenaan PKB Tarif Progresif Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat.

Nilai signifikansi uji-t menghasilkan $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi 0,359 memiliki arti jika ditemukan pengaruh positif antara PKB Tarif Progresif pada daya beli, sehingga H3 diterima. Hasil ini selaras dengan Hasibullah et al (2020) dan Murthi et al (2015). Masyarakat tidak keberatan dengan harga jual barang karena memiliki pendapatan yang tinggi. Masyarakat akan tetap membeli kendaraan bermotor roda empat meskipun beban pajak meningkat karena masyarakat masih mampu membelinya. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan teori prestise dimana seseorang lebih mementingkan kedudukan serta reputasinya di masyarakat.

KESIMPULAN

Jika kita lihat pada hasil dan pembahasan analisis olah data oleh program SPSS versi 22.0, kesimpulan yang didapat adalah bahwa pengenaan PPN memberikan dampak positif yang signifikan terhadap daya beli konsumen kendaraan bermotor roda empat. pengenaan PPnBM berdampak positif yang signifikan terhadap daya beli konsumen kendaraan bermotor roda empat dan penerapan tarif PKB memberikan dampak positif yang signifikan terhadap daya beli kendaraan roda empat yang mana hal ini sejalan teori yang digunakan yaitu teori prestise. Karena teori prestise itu sendiri adalah teori dimana masyarakat lebih mementingkan gengsi, kedudukan, serta reputasi yang dimiliki dilingkungannya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dimana sampel yang digunakan adalah pada tahun 2022. Dimana pada tahun ini kondisi mulai berubah tidak seperti pada saat terjadinya pandemi covid-19, dimana masyarakat mulai bangkit dari perekonomian mereka.

Implikasi pada penelitian kali ini:

Daya beli kendaraan bermotor roda empat dengan adanya PPN, PPnBM, serta PKB dengan tarif progresif dimasyarakat mengalami kenaikan. Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa baik PPN, PPnBM, serta PKB dengan tarif progresif berpengaruh positif terhadap daya beli. Hal ini dikarenakan adanya teori prestise yang berlaku dimasyarakat, dimana masyarakat tidak mementingkan harga dan keadaan namun lebih mementingkan kedudukan serta reputasinya di masyarakat.

Saran

1. Saran bagi pemerintah

Berdasarkan pada kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan

saran kepada pemerintah agar terus dapat memperhatikan, meningkatkan, serta memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat dapat sadar betapa pentingnya hal ini untuk sebuah negara.

2. Saran bagi Masyarakat

Berdasarkan pada kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian kali ini, peneliti memberikan saran kepada masyarakat agar masyarakat dapat taat mengikuti aturan pemerintah mengenai pembayaran pajak kendaraan bermotor. Mengingat pembayaran atas pajak kendaraan bermotor perlu dilakukan agar dapat membantu negara dalam menambah pemasukan serta sebagai pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan.

3. Saran bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menambahkan variabel maupun metode yang digunakan dan disarankan agar dapat memperluas area pengambilan sampel yang akan digunakan agar hasilnya dapat mewakili populasi yang lebih luas.

REFERENSI

- Abdurrahman, R. (2014). Analisis Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPNBM) Terhadap Daya Beli Konsumen Pada Kendaraan Bermotor (Studi Empiris pada Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat di wilayah Kota Tanjungpinang). *Jurnal Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji (Umrah)*, 1–12.
- Ahmad, B., Romadhoni, B., & Adil, M. (2021). Efektivitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 3(1), 15–23. <https://doi.org/10.26618/jrp.v3i1.3401>
- Bella Lestari, I. G. A., & Yenni Latrini, M. (2020). Pengaruh PPN, PKB Tarif Progresif, dan Pendapatan WP pada Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2127. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p18>
- Devi Pramestri, S. A. P., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh PPN, PPnBM, dan PKB Tarif Progresif Pada Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 674–704.
- Effendi, A., & Lestari, R. W. (2018). Pengaruh Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPNBM) Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Dua Pada SAMSAT Kota Bandung. *Jurnal Techno-Socio Ekonomika*, 35–47.
- Eunike, S. P., Sondakh, J., & Gerungai, N. (2022). Analisis Potensi dan Efektivitas Penerimaan Pada Pajak Penerangan Jalan Kabupaten Minahasa Utara. *LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Hukum)*, Vol 5(No 2), 957–964.
- Fadilah. (2012). Fadilah. *Analisis Pengaruh Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (Ppn) Dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (Ppnbm) Terhadap Daya Beli Konsumen Pada Barang Elektronika (Studi Empiris Pada Konsumen Barang Elektronika Di Glodok Jakarta Kota)*, Repository UIN JKT.
- Hasibullah, N. A., Mursalim, M., & Su'un, M. (2020). Analisis Pengaruh PPn, PPnBM, dan PKB dengan Tarif Progresif Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat Di Makassar. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 1(1), 86–101. <https://doi.org/10.52103/jaf.v1i1.119>
- IGO., G. tuberculosis report 2019. G. W. H. O. 2019. L. C. B.-N.-S. 3. . (2012). No Title ענף הקיוריי: 39–37, 66, תמונת מצב. עלון הנוטע.
- Masyitah, E. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerimaan PPN dan PPnBM. *Accumulated Journal*, 1983(8), 89–103.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 59/PMK.03/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 231/PMK.03/2019 tentang Tata Cara Pendaftaran dan Penghapusan Nomor Pokok Wajib Pajak, Pengukuhan dan Pencabutan Pengukuhan Pengusaha*.
- Murthi, N. W., Budhi, M. K. S., & Purbadharmaja, I. B. (2015). Pengaruh Pajak Progresif terhadap Perilaku Konsumtif, Basis Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak dan Pendapatan Daerah Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(October 2015), 1001–1028.

<https://doi.org/10.2307/251486389>

- Ratnasari, Ida Ayu Putri; Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Kendaraan Bermotor Tarif Progresif Terhadap Daya Beli Kendaraan di Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15.2, 887–914.
- Regyna, T. F., Agustina, D., & Pramadista, F. N. (2022). Dampak Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor Terhadap Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM). *Jurnal PPN Dan PPnBM*.
- Sujianto, J. (2021). *Pertanggungjawaban penyanderaan* (. 26, 88–97.
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Sederhana. *Universitas Udayana*, 1–10. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/3218126438990fa0771ddb555f70be42.pdf